



Korupsi adalah tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor penyebab korupsi itu ada 2 yaitu:

A. faktor internal

Faktor internal merupakan sebuah sifat yang berasal dari diri kita sendiri. Beberapa faktor yang ada dalam faktor internal ini, antara lain ialah:

1. Sifat Tamak

Sifat tamak merupakan sifat yang dimiliki manusia, di setiap harinya pasti manusia menginginkan kebutuhan yang lebih, akhirnya muncul sifat tamak ini di dalam diri seseorang untuk memiliki sesuatu yang lebih dengan cara korupsi.

2. Gaya hidup konsumtif

Gaya hidup konsumtif ini dirasakan oleh manusia di dunia, manusia pasti memiliki kebutuhan masing masing dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus mengonsumsi kebutuhan tersebut, dengan perilaku tersebut tidak bisa di imbangi dengan pendapatan yang diperoleh yang akhirnya terjadilah tindak korupsi.



B. faktor eksternal

Secara umum penyebab korupsi banyak juga dari faktor eksternal, faktor faktor tersebut antara lain :

1. faktor politik

Faktor politik ini adalah salah satu faktor eksternal dalam terjadinya tindak korupsi. Di dalam sebuah politik akan ada terjadinya suatu persaingan dalam mendapatkan kekuasaan. Setiap manusia bersaing untuk mendapat

kekuasaan lebih tinggi, dengan berbagai cara mereka lakukan untuk menduduki posisi tersebut. Akhirnya munculah tindak korupsi atau suap menyuap dalam mendapatkan kekuasaan.

2. faktor hukum

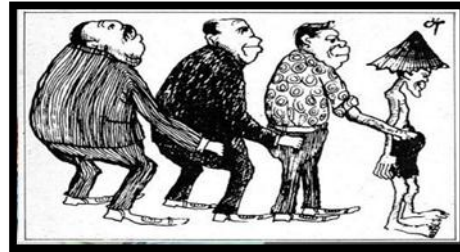
Faktor hukum ini adalah salah satu faktor eksternal dalam terjadinya tindak korupsi. Dapat kita ketahui di negara kita sendiri bahwa hukum sekarang tumpul ke atas lancip kebawah. Di hukum sendiri banyak kelemahan dalam mengatasi suatu masalah. Sudah di terbukti bahwa banyak praktek praktek suap menyuap lembaga hukum terjadi dalam mengatasi suatu masalah.

3. faktor ekonomi

Sangat jelas faktor ekonomi ini sebagai penyebab terjadinya tindak korupsi. Manusia hidup pasti memerlukan kebutuhan apalagi dengan kebutuhan ekonomi itu sangatlah di pentingkan bagi manusia. Bahkan pemimpin ataupun penguasa berkesempatan jika mereka memiliki kekuasaan sangatlah ingin memenuhi kekayaan mereka. Akhirnya ketika ada peluang, mereka di dorong untuk melakukan korupsi.

4. faktor organisasi

Faktor organisasi ini adalah faktor eksternal dari penyebab terjadinya korupsi. Di suatu tempat pasti ada sebuah organisasi yang berdiri, biasanya tindak korupsi yang terjadi dalam organisasi ini adalah kelemahan struktur organisasi, aturan aturan yang dinyatakan kurang baik, kemudian kurang adanya ketegasan dalam diri seorang pemimpin. Di dalam suatu struktur organisasi akan terjadi suatu tindak korupsi jika di dalam struktur tersebut belum adanya kejujuran dan kesadaran diri dari setiap pengurus maupun anggota.



PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

Persoalan korupsi dalam agama Hindu sesungguhnya telah mendapatkan perhatian serius dalam berbagai peninggalan sastranya. *Arthashastra* referensi penting dalam sistem politik dan ketatanegaraan Hindu mengungkapkan bahwa penyelewengan keuangan negara oleh pejabat merupakan suatu keniscayaan. Demikian juga kitab-kitab lainnya dapat dieksplorasi secara luas dan mendalam sebagai bentuk kontribusi Hindu dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia khususnya.

Terkait masalah korupsi, *Arthashastra* beranjak dari antitesis bahwa setiap pejabat berpotensi melakukan penyelewengan uang negara dalam tugasnya. Oleh karena itu, setiap pejabat negara harus mendapatkan pengawasan secara serius.

Dalam *Arthashastra* dijelaskan bahwa selain moralitas dan kualitas pejabat negara, juga pengawasan dan penegakan hukum merupakan bagian dari upaya pemberantasan korupsi.

Arthashastra merekomendasikan asas penghematan keuangan negara dalam penggunaan anggaran belanja. Asas ini dilaksanakan dengan tujuan agar anggaran yang dihemat bisa digunakan untuk menambah kekayaan negara, menjalankan pemerintahan dengan baik, dan menjamin kehidupan masyarakatnya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam *Kautilya Arthashastra*, 1.12.7.6, sebagai berikut:

*Adhārmikam trībhīrnyayair nigrhiyat prayatnatah,
norodhanena bandhena wiwidhena wadhena ca.*

Artinya :

“Hendaklah ia selalu mengendalikan orang yang jahat dengan tiga cara, yaitu dengan memenjarakannya atau mengikat, dan dengan berbagai cara hukuman badan”

Memenjarakan, mengikat, dan hukuman badan layak diberikan kepada semua pelanggar hukum termasuk pelaku korupsi. Pelanggar hukum diadili berdasarkan empat sumber hukum yang tata urutannya atau skala prioritasnya adalah (1) *dharma*, berdasarkan *dharma*; (2) bukti, berdasarkan kesaksian; (3) kebiasaan, yakni tradisi yang diterima dan dipraktikkan di masyarakat; dan (4) hukum tertulis dari Raja.





SAY NO TO "TITIP ABSEN"!!
Titip Absen = Korupsi Skala Kecil..!

STOP KORUPSI

DI NEGERI INI

mulai-lah jujur dari diri sendiri ! 😊

Mas Bro..
apa hubungannya
Ngisi-in absen temen
yang nggak masuk kuliah
dengan **KORUPSI?**

Bro.. **JUJUR** itu
mulai dari hal yang kecil.
KALO hal yang **KECIL** aja
kagak **Jujur**..
lama² akan terbiasa
GAK JUJUR..!!!

"ANTI KORUPSI MELALUI KEARIFAN LOKAL"

**PEMBAGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WBK / WBBM
DI BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA BALI
TAHUN 2018**

